

Katalogus



PAMERAN KHUSUS **SENJATA TRADISIONAL DI SULAWESI TENGAH**



Direktorat
Kebudayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN
SULAWESI TENGAH 1986 / 1987

TIM PENYUSUN

Penyunting : Masyhuddin Masyhuda BA

N a s k a h : Abd. Hamid Pawennari BA

Ny. Sulastri M. Ali BA

Charlotte Mantiri BA

Ny. Doortje H. Yahya

Rahimin B. Ladjampo

F o t o : Rahman Majo

069.5

ABD

K

**PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT SEJARAH &
NILAI TRADISIONAL**

PERPUSTAKAAN
KIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL

nomor induk : 29/1987.
tanggal terima : 4-2-1987.
tanggal catat : 4-2-1987.
diperoleh dari : ^{untuk pengkembangan} permuseum.
nomor buku :
op. ke :

PERPUSTAKAAN
KIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	1
Kata Sambutan	2
Senjata Tradisional di Sulawesi Tengah	4
Keterangan koleksi senjata Tradisional	10.

KATA - PENGANTAR.

Penyusunan Katalog Koleksi Senjata Tradisional disusun dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pameran Khusus yang dilaksanakan oleh Proyek Pengembangan Permuseuman Sulawesi Tengah tahun anggaran 1986/1987.

Adapun maksud penyusunan Katalogus ini adalah untuk memudahkan para pengunjung memperoleh gambaran atau informasi tentang berbagai jenis koleksi Senjata Tradisional di-Sulawesi Tengah yang disajikan dalam Pameran Khusus ini.

Disamping itu pula diharapkan kepada pengunjung untuk mengambil manfaat khususnya dalam rangka upaya untuk memelihara dan melestarikan warisan Budaya bangsa yang tak ternilai harganya, demikian pula kami sangat mengharapkan informasi yang lebih banyak lagi untuk lebih menyempurnakan informasi yang telah ada.

Kepada semua pihak yang telah memberikannya kami ucapkan banyak terima kasih, utamanya kepada bapak tua-tua adat yang telah banyak memberikan informasi tentang latar belakang dari senjata yang dipamerkan.

Semoga dengan buku Katalogus yang sederhana ini bermanfaat adanya.-

Penyusun.

Kata - Sambutan.

Menyelamatkan dan memelihara warisan Budaya Bangsa pada prinsipnya adalah merupakan pelaksanaan pasal 32 undang-undang Dasar 1945, yang pada penjelasannya dinyatakan bahwa kebudayaan lama dan asli yang terdapat dalam puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah diseluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Museum Negeri Sulawesi Tengah pada tahun anggaran 1986/1987 melaksanakan Pameran Khusus yang berjudul "**Senjata Tradisional disulawesi Tengah**", dengan tema " Dengan Senjata Tradisional kita lestarikan warisan budaya bangsa dalam rangka memantapkan ketahanan Nasional dibidang kebudayaan.

Museum Negeri Sulawesi Tengah sampai sekarang ini banyak memiliki koleksi senjata tradisional yang diadakan sejak tahun 1977 sampai sekarang, kami mengharapkan dengan adanya Pameran Khusus senjata tradisional ini membawa dampak yang positif, khususnya generasi muda untuk mengenal, menjaga, menggali dan melestarikan berbagai macam jenis senjata tradisional serta menghargai karya seni nenek moyang kita.

Senjata Tradisional seperti guma misalnya bagi masyarakat Sulawesi Tengah dari masa sekarang maknanya hampir tidak lagi berfungsi sebagai alat untuk melukai orang (berperang), akan tetapi sebagai benda yang memiliki fungsi yang bermacam-macam misalnya sebagai alat kelengkapan pada upacara daur hidup, seperti upacara perkawinan,serta alat kelengkapan pakaian adat dan lain-lain.

Kami sangat merestui usaha yang dilaksanakan oleh Museum Negeri Sulawesi Tengah, dengan melaksanakan Pameran khusus, sebagaimana yang kita saksikan bersama ini, semoga dengan usaha ini dapat ditingkatkan lagi pada masa-masa mendatang dalam rangka memasyarakatkan Museum, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap fungsi dan peranan museum.

Demikian sambutan kami atas perhatian bapak dan ibu kami ucapkan terima kasih.

Palu, 6 Nopember 1986

Kepala Bidang Permuseuman
Sejarah dan Kepurbakalaan
Kanwil Depdikbud.

Propinsi Sulawesi Tengah

Masyhuddin Masyhuda
NIP. 130 100 016

SENJATA TRADISIONAL DI SULAWESI TENGAH

Salah satu upaya untuk memasyarakatkan Meseum serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap fungsi dan peranan Meseum adalah melaksanakan Pameran Khusus. Pada pameran khusus ini Meseum Negeri Sulawesi Tengah mencoba untuk mengkomunikasikan koleksi Senjata Tradisional yang banyak dimiliki oleh Meseum Negeri Sulawesi Tengah.

Mengingat bahwa pengertian Senjata Tradisional mempunyai cakupan yang sangat luas, maka penyajian senjata tradisional kami batasi berdasarkan jenis dari benda tersebut. Menurut kamus bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta bahwa pengertian senjata adalah alat perkakas yang gunanya untuk berperang atau berkelahi, sedangkan tradisional adalah sesuatu kebiasaan yang sifatnya sederhana.

Adapun jenis senjata tradisional yang dipamerkan adalah sebagai berikut :

1. Kapak Batu
2. Kapak Perunggu
3. G u m a
4. Sumpit
5. Tombak
6. Keris
7. Pisau (ladi)
8. Parang (taono)

1. Kapak Batu

- . Kapak Batu adalah merupakan hasil kebudayaan zaman Pra Sejarah yakni pada waktu manusia belum mengenal tulisan, kebutuhan kapak batu ini adalah untuk keperluan sehari-hari.

Melihat dari bentuk benda tersebut pada ujungnya berbentuk tajam, maka disamping digunakan untuk mencari makanan, juga difungsikan sebagai senjata untuk mempertahankan diri dari berbagai macam gangguan binatang dan lain-lain. Kapak batu tersebut ditemukan penduduk pada waktu membuat galian pondasi rumah di desa Tuwelei Kecamatan Galang Kabupaten Buol-Tolitoli.

2. Kapak Perunggu

Kapak perunggu juga merupakan hasil kebudayaan zaman pra Sejarah. Perbedaan dengan kapak batu hanyalah dari bahan yang dipergunakan, pembuatan kapak perunggu ini, sudah mempunyai tingkatan yang agak maju jika dibandingkan dengan kapak batu, karena disamping ditemukannya bahan dari logam, juga dalam tehnik pembuatannya sudah mempunyai mata yang tajam, maka disamping digunakan dalam keperluan sehari-hari dan upacara adat, juga berfungsi sebagai senjata pada zamannya. Kapak tersebut ditemukan oleh Napi Musero tahun 1975 sewaktu menggali lubang sedalam 1 meter di desa Peura Kecamatan pamona. Utara Kabupaten Poso. Disamping itu juga ditemukan Kapak Perunggu dari Daerah Bada Kab. Poso.

3. G u m a

Senjata ini apabila dilihat dari bentuknya maka dapat digolongkan sebagai senjata potong karena mempunyai mata yang tajam, dan juga sebagai senjata tusuk karena mempunyai ujung yang runcing. Menurut informasi yang ada bahwa senjata guma diduga dibuat di daerah Sulawesi Tengah baik

bilahnya, gagang maupun sarungnya. Tempat asal guma tersebut adalah di daerah pegunungan Kulawi Selatan (Kantewu) dan Lore Selatan, karena di daerah tersebut banyak mengandung biji besi. Demikian pula hasil penelitian DR. Walter Kaudern tahun 1917 - 1920 dalam bukunya *Art in Central Celebes* jilid IV A, bahwa di daerah Kantewu dan Lore Selatan banyak ditemui senjata Guma yaitu mulai dari Guma yang bergagang sederhana (gagang Taono) sampai kepada Guma yang bergagang Kalama yang penuh dengan ukiran.

Fase perkembangan gagang guma akan disajikan dalam bentuk Diagram Guma.

Dalam proses pembuatan senjata tersebut membutuhkan keahlian khusus karena disamping ahli dalam memilih bahan, juga dalam proses pembuatannya hanya dengan mempergunakan pijitan tangan, sudah barang tentu membutuhkan ilmu-ilmu gaib atau mantra-mantra demikian pula dengan waktu pembuatannya harus dipilih hari-hari baik, agar guma yang dihasilkan dapat mempunyai kekuatan gaib atau bertuah. Semua jenis guma yang ada mempunyai pamor (Banjang Pangana).

Pada mulanya fungsi guma adalah senjata utama dari Tadulako dan pasukannya untuk kelengkapan berperang, namun karena adanya perkembangan kebudayaan senjata guma mempunyai makna kepahlawanan, maka dalam pelaksanaan kegiatan upacara adat tertentu seperti upacara perkawinan, guma tersebut merupakan salah satu bahan persembahan dari pengantin pria kepada pengantin Wanita. Apabila guma tersebut digunakan untuk keperluan upacara adat maka penamaan Guma ber-

ubah menjadi TINGGORA.

Disamping fungsi tersebut diatas maka senjata guma digunakan pula sebagai alat kelengkapan pakaian adat khususnya upacara menyambut tamu yang disebut meaju, upacara Balia, dan upacara Nontale yakni apabila wanita hamil delapan atau sembilan bulan.

Menurut informasi yang ada bahwa guma mempunyai beberapa macam bentuk perbedaan, bentuk tersebut didasarkan atas penamaan gagangnya. Adapun bentuk gagang yang ada adalah sebagai berikut :

- Guma bergagang Taono penamaan gagang Taono berasal dari bahasa Kaili dialek Ledo yang artinya mempunyai pegangan yang sama bentuknya dengan pegangan Taono (parang).
- Guma bergagang Lompo penamaan gagang Lompo berasal dari bahasa Kaili dialek Ledo yang artinya mempunyai gagang yang pendek.
- Guma bergagang Kalama penamaan gagang Kalama ini berasal dari bahasa Kaili dialek Ledo yang artinya mempunyai pegangan yang panjang dan bercabang, yang gunanya apabila musuh sudah jatuh dapat ditindas dengan gagang pada leher musuh.

Disamping itu masih ada bentuk gagang yang lain seperti bentuk kepala Ular Naga dan lain-lain. Mengingat bahwa senjata guma ini mempunyai pamor, maka oleh masyarakat dianggap sebagai senjata yang bertuah, sehingga dalam kehidupan masyarakat dipandang sebagai benda pusaka. Sampai sekarang ini benda tersebut merupakan benda yang sudah langka,

karena sudah sejak lama guma tersebut tidak diproduksi lagi.

4. Sumpit

Jenis Sumpit ini digolongkan sebagai senjata tiup, karena untuk menggunakan senjata tersebut harus ditiup orang. Senjata tersebut masih digunakan oleh sebagian masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pegunungan Sulawesi seperti di daerah Rarangganau, suku Tajio di Kabupaten Donggala dan suku Wana di Kabupaten Poso.

Adapun fungsi senjata tersebut adalah disamping untuk mempertahankan diri dari gangguan baik binatang maupun manusia juga dipergunakan untuk berburu babi, ayam hutan, burung dan lain-lain.

Keampuhan dari senjata ini, karena anak panah yang dipergunakan sebagai peluru mempunyai bisa (racun) sehingga dapat mematikan orang atau binatang yang disumpit.

5. Tombak

Jenis senjata tombak ini termasuk senjata tusuk dan bertuah karena pada beberapa mata tombak terdapat berbagai macam bentuknya dan macam pamor. Yang tergolong dari jenis tombak ada beberapa macam bentuknya yakni :

- Kanjai, pegangan terbuat dari kayu dan bilahnya terbuat dari besi dan biasanya bercabang dua, antara pegangan dan matanya dihubungkan dengan tali. Senjata tersebut digunakan untuk berburu rusa, babi hutan, dan lain-lain.
- Tampi, pegangannya terbuat dari kayu yang dihiasi dengan bulu binatang dan bilahnya terbuat dari besi, ujungnya runcing dan kedua sisinya tajam. Senjata tersebut biasanya

digunakan oleh Tadulako dalam peperangan dan merupakan alat kelengkapan dalam upacara menyambut tamu (meaju) bersamaan dengan peralatan lainnya seperti Kaliavo (periasai), songko tandu dan guma.

- Doke, pegangannya terbuat dari kayu dan bilahnya terbuat dari besi, jenis tombak ini hanya khusus digunakan untuk upacara adat seperti bahan persembahan dalam upacara perkawinan yang diserahkan dari pihak pengantin pria kepada pengantin wanita berpasangan dengan tinggora (guma).

6. Keris

Senjata keris dalam pengelompokannya termasuk kelompok senjata tusuk yang menurut beberapa ahli bahwa senjata tusuk hanya terdapat di Asia Tenggara, khususnya di kepulauan Nusantara. Daerah-Daerah yang banyak memproduksi seperti Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi dan lain-lain. Keberadaan senjata keris di Sulawesi Tengah diduga berasal dari daerah tersebut diatas, dengan adanya hubungan yang baik, maka di daerah Sulawesi Tengah banyak ditemui keris, malahan sudah membudaya dikalangan masyarakat tertentu sehingga keris mempunyai penamaan tersendiri yang disebut Pasatimpo.

Beberapa suku di Sulawesi Tengah seperti suku Kaili, suku Buol dan suku Tolitoli, senjata tersebut merupakan alat kelengkapan pakaian pengantin laki-laki dalam upacara adat perkawinan (golongan bangsawan) disamping itu keris dianggap sebagai benda pusaka.

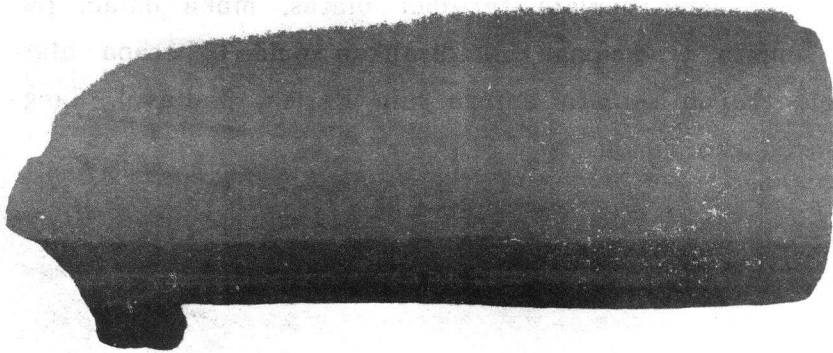
7. Pisau (ladi)

Jenis senjata ini banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari sebagai perkakas dapur. Kegunaan alat ini untuk alat potong.

8. Parang (taono)

Jenis senjata ini juga banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari karena digunakan sebagai alat untuk memotong kayu dan kebutuhan lain. Disamping itu masyarakat pedesaan menggunakan sebagai senjata penjaga rumah (Taono Lampa).

Disamping jenis senjata tersebut diatas, maka dalam pameran senjata tradisional ini disajikan pula beberapa alat-alat kelengkapan senjata antara lain Perisai (kaliavo), Sanggori dan Songko Tandu.



Gambar 1
Kapak Batu

KETERANGAN KOLEKSI SENJATA TRADISIONAL

I. Kelompok Senjata Pra Sejarah

No. 1 Kapak Batu.

Terbuat dari Batu api berwarna hitam berbentuk persegi panjang. Bagian atas terdapat dua tonjolan, sebuah mengarah keatas dan sebuah mengarah kebawah yang merupakan tempat mengikat pada tangkainya.

Bagian bawah dibentuk menjadi mata kapak.

Dipakai sebagai keperluan sehari-hari dalam rumah tangga. (lihat gambar 1)

Tempat asal didapat : Desa Tuwelei, Tolitoli.

Ukuran : Panjang = 22,3 cm.

Lebar = 6,5 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul.Tengah.

No.2 Kapak Perunggu

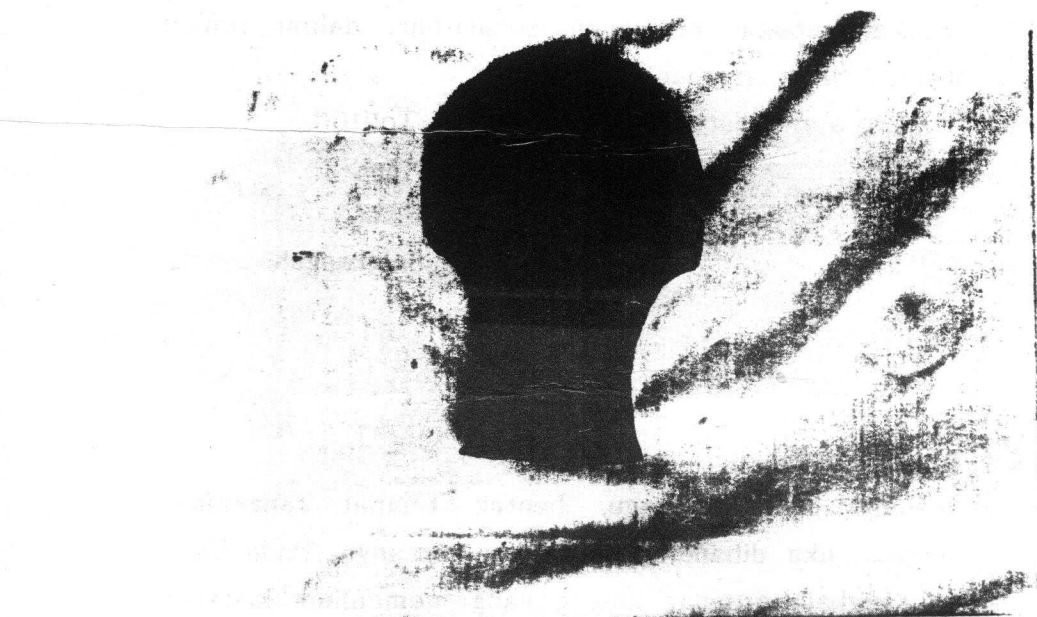
Terbuat dari perunggu, bentuk tempat tangkainya panjang jika dibandingkan dengan matanya. Pada bagian tangkai terdapat lubang yang memanjang kedalam yang berbentuk corong. Kapak ini disebut juga kapak-corong. Dipakai sebagai senjata keperluan sehari-hari dalam rumah tangga. (lihat gambar 2)

Tempat asal didapat : Bada, Kabupaten Poso.

Ukuran : Panjang = 17,5 cm.

Lebar = 12 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul-Tengah.



Gambar 2
Kapak Perunggu

No. 3 Kapak Perunggu

Terbuat dari perunggu dengan bentuk tangkai panjang jika dibandingkan dengan matanya.

Bagian tangkainya berlubang kebawah menyerupai corong sehingga kapak ini disebut kapak corong.

Dipakai sebagai senjata keperluan sehari-hari dalam rumah tangga.

Tempat asal didapat : Bada Kab. Poso

U k u r a n : Panjang = 13 cm
Lebar = 11,5 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah

No. 4 Kapak Perunggu

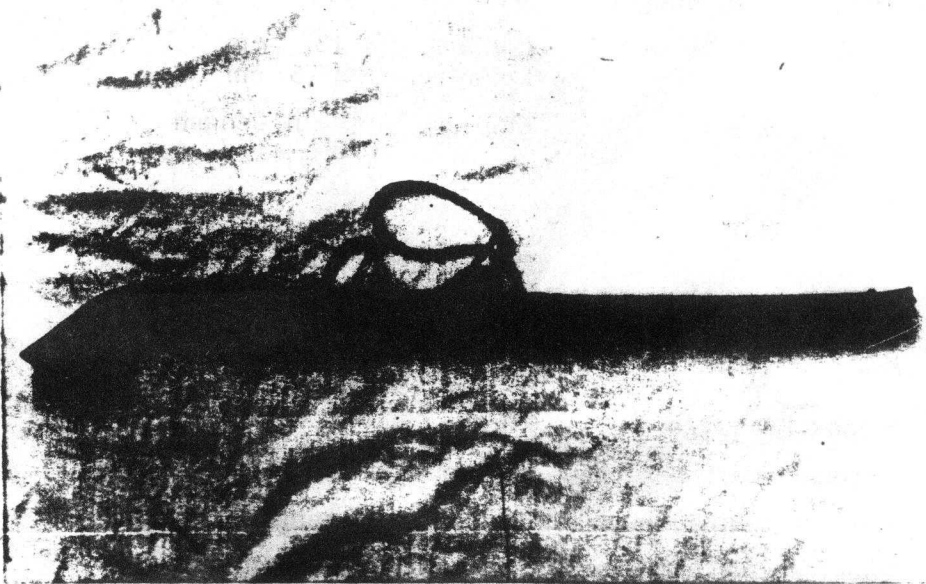
Terbuat dari perunggu, bagian atas berbentuk corong sebagai tempat masukan kayu untuk tangkai dan terdapat ragam hias tumpal. Sisi kiri dan kanan terdapat garis yang mengikuti pinggiran sampai matanya.

Dipakai sebagai senjata keperluan sehari-hari dalam rumah tangga.

Tempat asal didapat : Desa Peura, Kec. Pamona Poso

Ukuran : Panjang = 13 cm.
Lebar = 9,5 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul-Tengah.



Gambar 3
Guma bergagang Taono

No. 5 Kapak Perunggu

Terbuat dari perunggu dan bagian atas terdapat lubang yang berbentuk corong sebagai tempat memasukkan tangkai, dan terdapat ragam hias tumpal.

Dipakai sebagai senjata keperluan sehari-hari dalam rumah tangga.

Tempat asal didapat : Desa Peura Kec.Pamona Poso

Ukuran : Panjang = 15 cm.

Lebar ÷ 9,5 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul-Tengah.

II. Kelompok Guma bergagang taono

No. 6 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa dan ujungnya runcing, serta berpamor.

Gagang terbuat dari kayu berwarna hitam dengan ragam hias tumpal, pilin berganda.

Sarung dari kayu dan terdapat ragam hias bunga serta dihiasi dengan pilihan rotan. Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk. (lihat gambar 3)

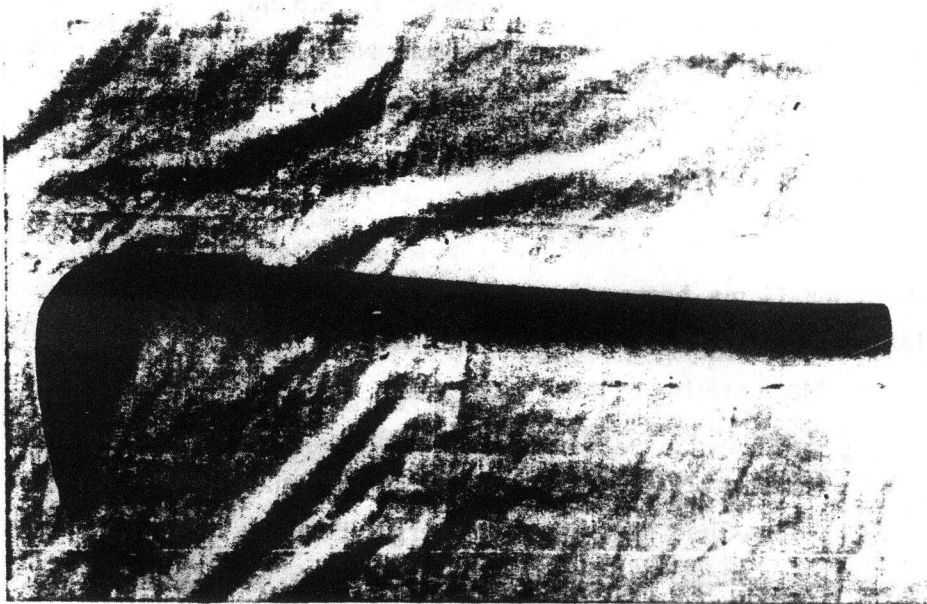
Tempat asal didapat : Boyaoge Palu.

Ukuran : Panjang = 56 cm.

Lebar = 44 cm.

Lbr. mata 2,1 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul.-Tengah.



Gambar 4
Guma bergagang Taono

No. 7 Guma

Mata*terbuat dari besi yang ditempa dan rata serta ujungnya runcing, berpamor.

Gagang terbuat dari kayu dan agak melengkung ke-bawah dengan ragam hias pilinan tali dan spiral.

Tempat asal didapat : Beka Kec. Marawola Kabupaten
Donggala

Ukuran : Panjang = 59 cm.

Panjang mata = 46 cm.

Lebar mata = 2,1 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul-Tengah

No. 8 Guma

Mata terbuat dari besi dengan ujung runcing, dan tidak berpamor. Gagang terbuat dari kayu dengan warna hitam dan terdapat ragam hias tumpal, pilin berganda serta melengkung kebawah.

Sarung terbuat dari kayu dengan ragam hias bunga serta dihiasi dengan pilinan rotan.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong.

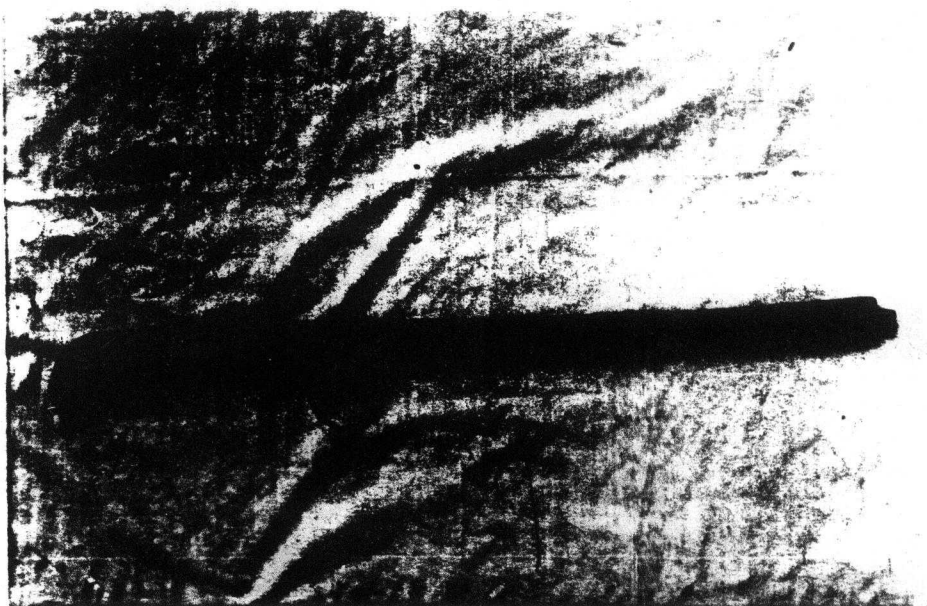
Tempat asal didapat : Kaleke, Kec.Dolo Kab.Donggala

Ukuran : Panjang = 59 cm

Panjang mata = 46 cm

Lebar mata = 2,1 cm

Koleksi : Meseum Sul.-Tengah.



Gambar 5
Guma bergagang Taono

No. 9 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa dengan ujung runcing dan berpamor.

Gagang terbuat dari kayu dan agak melengkung ke-bawah dengan ragam hias pilinan tali dan tumpal.

Sarung terbuat dari kayu yang dihiasi dengan anyaman rotan. Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat ; Palu

Ukuran : Panjang = 73,7 cm.

Panjang mata = 50,5 cm.

Lebar mata = 2,9 cm.

Koleksi : Meseum Negeri Sul.Tengah

No. 10 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa dengan ujung runcing dan berpamor.

Gagang terbuat dari kayu yang melengkung dan ter-dapat ragam hias tumpal.

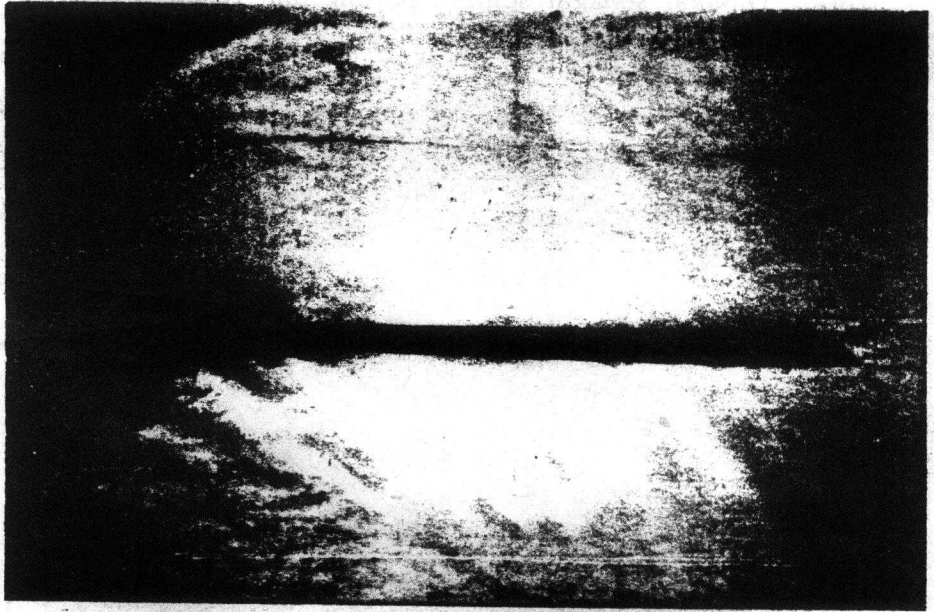
Sarung terbuat dari kayu dan sebagian dilingkari de-ngan rotan. Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat : Boyaoge, Palu

Ukuran : Panjang = 60,7 cm.

Panjang mata = 17,3 cm.

Koleksi : Meseum Neg.Sul-Teng.



Gambar 6
Guma bergagang Taono Tanpa Sarung

No. 11 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa dengan ujungnya runcing dan berpamor.

Gagang terbuat dari kayu dengan ragam hias tumpal.

Sarung terbuat dari kayu dan dilingkari dengan rotan.

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat : Beka Kec. Marawola Kabupaten Donggala.

Ukuran : Panjang = 60,7 cm.

Panjang mata = 17,3 cm.

Lebar mata = 2,5 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul.Tengah.

No. 12 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa, ujungnya runcing dan mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu, dengan ragam hias tumpal dan berbentuk leher burung, dan dililit dengan benang berwarna perak.

Sarung terbuat dari kayu dan terdapat dua buah rotan yang dianyam sebagai pengikat.

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

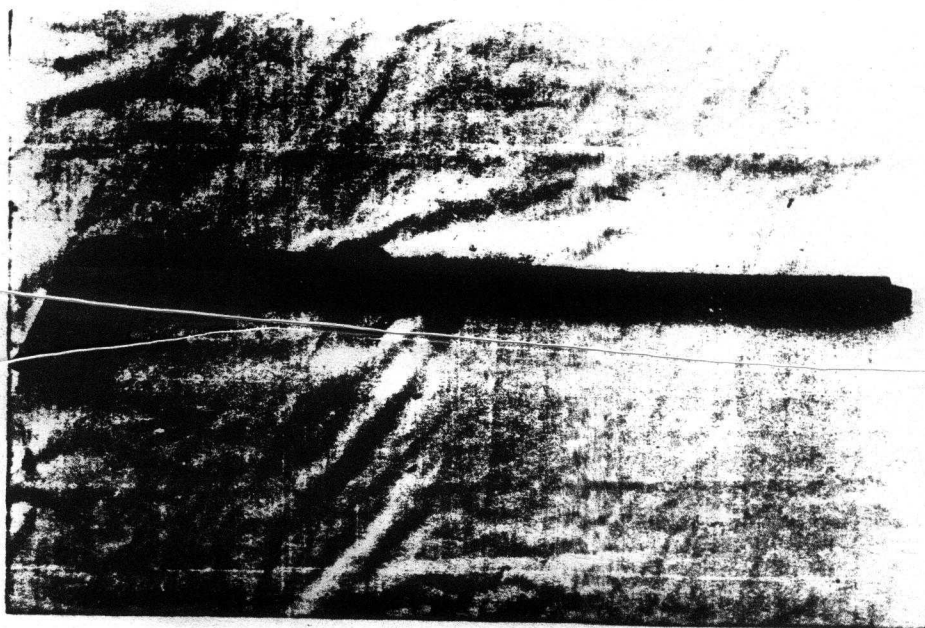
Tempat asal didapat : Kaleke Kec.Doloo Kab.Donggala

Ukuran : Panjang = 67 cm.

Panjang mata = 47 cm.

Lebar mata = 3 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul.Tengah



Gambar 7
Guma bergagang Lampo

No. 13 Guma

Mata terbuat dari besi yang ujungnya runcing dan berpamor.

Gagang terbuat dari kayu berwarna hitam dan melengkung kebawah menyerupai leher burung.

Sarung terbuat dari kayu dan ujungnya terdapat ragam hias pinggir awan serta sebagiannya dilingkari rotan.

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat : Kaleke Kec.Dolo Kab.Donggala

Ukuran ; Panjang = 70,6 cm.

Panjang mata = 40,6 cm.

Lebar mata = 2,7 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul-Tengah.

III. Kelompok Guma Bergagang Lompo

No. 14 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa dengan bagian ujung runcing dan berpamor.

Gagang terbuat dari kayu berwarna hitam, menyerupai ekor burung yang rata dan terdapat ragam hias tum-pal dan belah ketupat.

Sarung terbuat dari kayu tanpa ragam hias.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong.

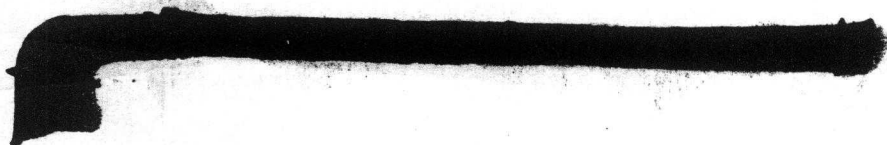
Tempat asal didapat : Sibowi Kec.Biromaru
Kabupaten Donggala

Ukuran : Panjang = 63 cm.

Panjang mata = 40,6 cm.

Lebar mata = 3 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sul.Tengah.



Gambar 8
Guma bergagang Lompo

No. 15 Guma

Mata terbuat dari besi dan ujungnya runcing mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu berwarna hitam dan terdapat ragam hias tumpal, pilin berganda dan belah ketupat.

Sarung terbuat dari kayu dan terdapat ragam hias belah ketupat serta garis-garis lengkung.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong.

Tempat asal didapat : Palu

Ukuran : Panjang = 53 cm.

Panjang mata = 40 cm.

Lebar mata = 2,5 cm.

Koleksi = Meseum Neg. Sul-Tengah

No. 16 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa dan ujungnya runcing serta mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu menyerupai ekor burung yang rata serta terdapat ragam hias belah ketupat, tumpal dan bunga-bunga.

Sarung terbuat dari kayu, dan terdapat ragam hias sama dengan gagang.

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

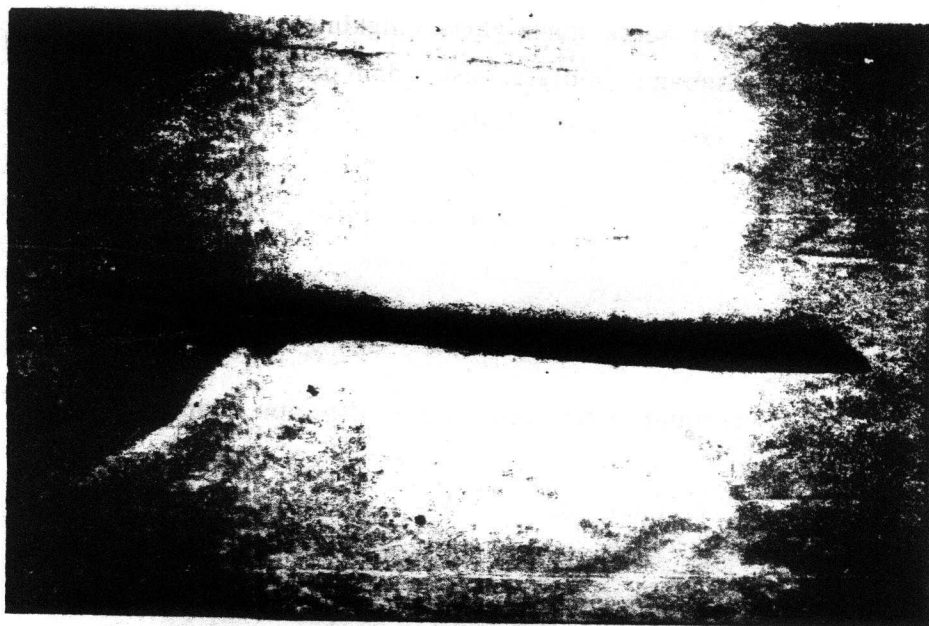
Tempat asal didapat : Sibowi Kec. Biromaru

Kabupaten Donggala

Ukuran : Panjang = 56,5 cm.

Lebar mata = 3,3 cm.

Koleksi : Meseum Negeri Sulawesi-Tengah



Gambar 9
Guma bergagang Lompo tanpa Tanpa Sarung

No. 17 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa ujungnya runcing serta mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu menyerupai ekor burung yang rata dan terdapat ragam hias tumpal dan belah ketupat.

Sarung terbuat dari kayu dan terdapat ragam hias sama dengan gagang.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong.

Tempat asal didapat : Palu

Ukuran : Panjang = 66 cm.

Panjang mata = 49 cm.

Lebar mata = 3,6 cm.

K o l e k s i ; Meseum Neg. Sulawesi Tengah

No. 18 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa dan ujungnya runcing serta mempunyai pamor.

Gagang dari kayu yang warnanya hitam dan menyerupai ekor burung yang rata dan terdapat ragam hias tumpal, belah ketupat.

Sarung terbuat dari kayu dengan ragam hias tumpal dan garis-garis lengkung.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong.

Tempat asal didapat : Boyaoge Palu

Ukuran : Panjang = 70,8 cm.

Panjang mata = 48,2 cm.

Lebar mata = 2,6 cm.

K o l e k s i : Meseum Neg. Sulawesi Tengah

No. 19 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa rata dan berpamor serta ujungnya runcing.

Gagang terbuat dari kayu menyerupai ekor burung dan terdapat ragam hias belah ketupat dan tumpal.

Sarung terbuat dari kayu dan ragam hiasnya sama dengan gagang.

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat : Palu

Ukuran : Panjang = 62,7 cm.

Panjang mata = 47 cm.

Lebar mata = 2,9 cm.

Koleksi : Meseum Neg. Sulawesi Tengah

No. 20 Guma

Mata terbuat dari besi yang ditempa rata dan berpamor serta ujungnya runcing.

Gagang terbuat dari kayu menyerupai ekor burung dan terdapat ragam hias belah ketupat dan tumpal.

Sarung terbuat dari kayu dan ragam hiasnya sama dengan gagang.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong.

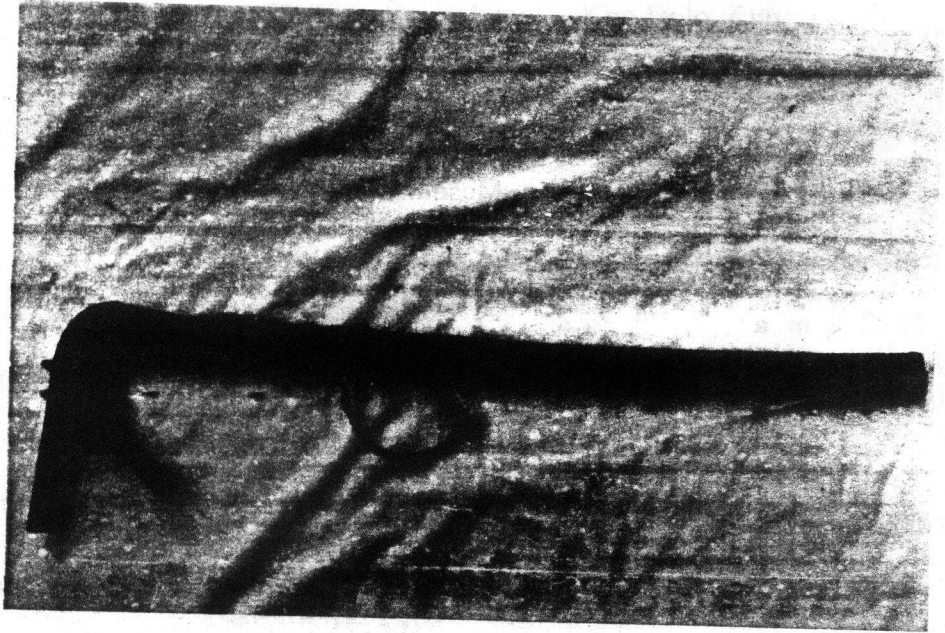
Tempat asal didapat : Beka Kec. Marawola Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 73,3 cm

Panjang mata = 50,5 cm

Lebar mata = 2,9 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Teng



Gambar 10
Guma bergagang Kalema

No. 21. G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa dan rata mempunyai pamor dan ujung runcing.

Gagang terbuat dari kayu dan menyerupai ekor burung yang rata dan terdapat ragam hias tumpal, dan belah ketupat.

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat : P a l u

U k u r a n : Panjang = 64 cm
Panjang mata = 49,5 cm
Lebar mata = 3,5 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Teng

IV. Kelompok Guma bergagang Kalama

No. 22 G u m a

Mata terbuat dari besi yang ujungnya runcing dan mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu dan menyerupai mulut burung yang terbuka serta terdapat ragam hias tumpal dan pilin berganda, serta bunga-bunga.

Sarung terbuat dari kayu dan terdapat ragam hias sama dengan gambar. (lihat gambar 10)

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong dan sebagai pelengkap upacara adat perkawinan.

Tempat asal didapat : Kulawi Kab. Donggala

U k u r a n : Panjang = 74,5 cm
Panjang mata = 50 cm
Lebar mata = 3 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Teng

23. G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa rata dan ujungnya runcing serta mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu dengan bentuk mulut burung yang terbuka dan dihiasi dengan ragam hias tumpal.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong dan sebagai pelengkap upacara adat perkawinan.

Tempat asal didapat : Kaleke Kec.Dolo Kab.Donggala

U k u r a n : Panjang = 74 cm
Lebar mata = 3,8 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Teng

24. G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa dan ujungnya runcing serta berpamor.

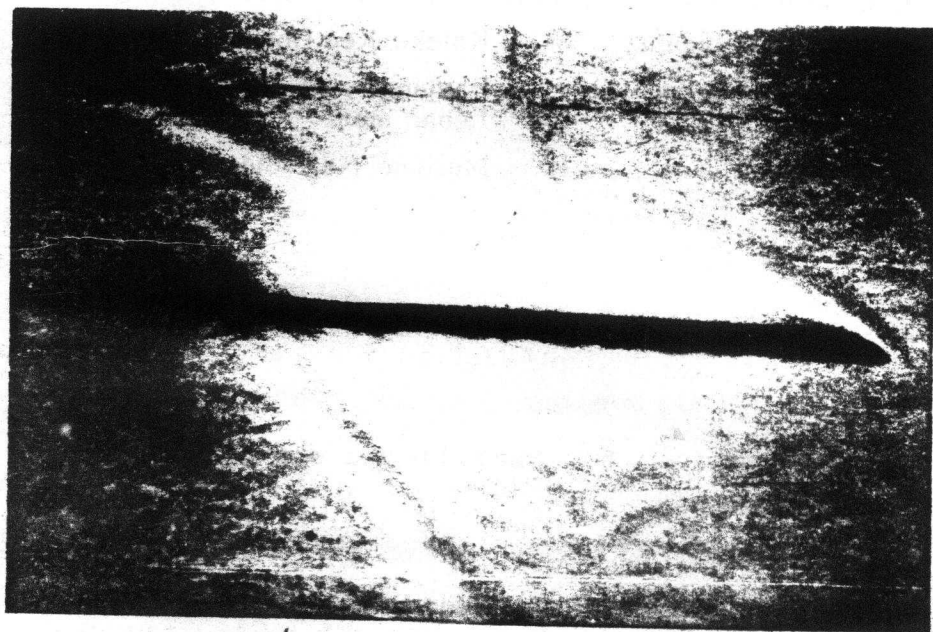
Gagang terbuat dari kayu, menyerupai mulut burung yang terbuka dan terdapat ragam hias tumpal dan belah ketupat.

Sarung terbuat dari kayu yang dilingkari rotan kecil dan terdapat ragam hias pilin berganda. Digunakan sebagai senjata tusuk dan potong dan sebagai pelengkap upacara adat perkawinan.

Tempat asal didapat : Sibowi Kec. Biromaru Kab. Donggala

U k u r a n : Panjang = 64,2 cm
Lebar mata = 3 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Teng



Gambar 11
Guma bergagang Kalama Tanpa Sarung

25. G u m a

Mata yang terbuat dari besi yang ditempa rata, lurus dan mempunyai pamor serta ujungnya runcing.

Gagang terbuat dari kayu dan menyerupai mulut burung yang terbuka, serta terdapat ragam hias tumpal, belah ketupat, dan bergaris-garis.

Sarung terbuat dari kayu yang bagian tengah dan ujungnya terdapat ragam hias pilin berganda.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong, juga sebagai pelengkap upacara adat perkawinan.

Tempat asal didapat : Sibowi Kec. Biromaru Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 69 cm
Panjang mata = 60 cm
Lebar mata = 3 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah

26. G u m a

Mata terbuat dari besi dengan ujungnya runcing serta mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu menyerupai mulut burung yang terbuka serta mempunyai ragam hias belah ketupat, bergaris-garis dan tumpal.

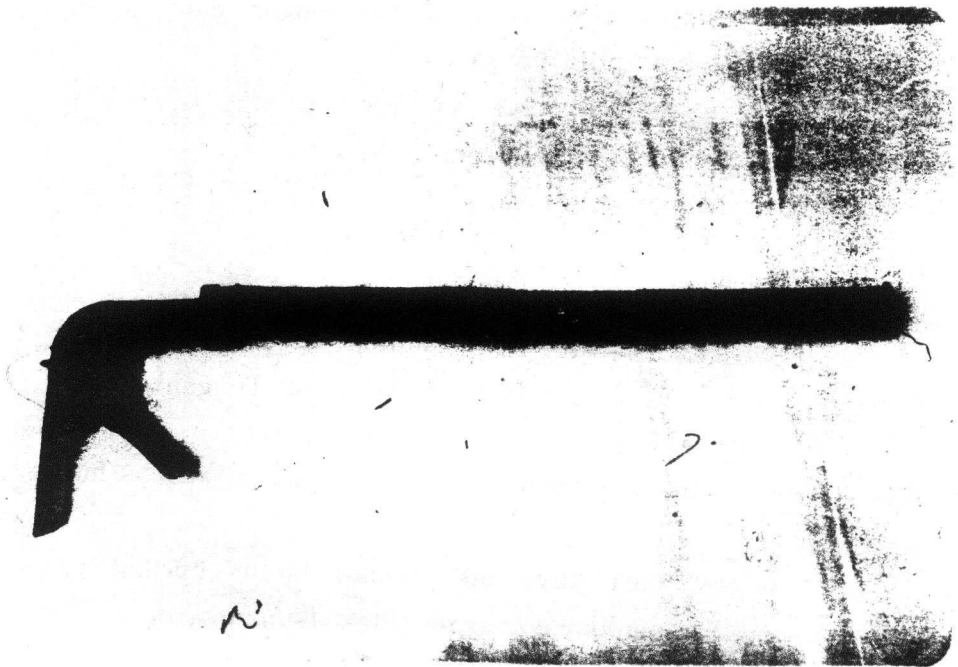
Sarung terbuat dari kayu dan terdapat ragam hias garis-garis lengkung.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong dan juga sebagai pelengkap upacara adat perkawinan.

Tempat asal didapat : Boyaoge Palu

U k u r a n : Panjang = 78,5 cm
Panjang mata = 49,5 cm
Lebar mata = 3,5 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah.



Gambar 12
Guma bergagang Kalama

27. G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa rata ujungnya runcing, serta berpamor.

Gagang terbuat dari kayu berwarna hitam menyerupai mulut yang terbuka, dan terdapat ragam hias tumpal, belah ketupat dan bunga-bunga.

Sarung terbuat dari kayu dan terdapat ragam hias belah ketupat, bunga-bunga serta sebagian tengahnya dilingkari dengan rotan.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong, dan sebagai pelengkap upacara adat perkawinan.

Tempat asal didapat : Kaleke Kec. Dolo Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 64 cm
Panjang mata = 40 cm
Lebar mata = 3 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah.

28. G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa rata dan ujungnya runcing serta berpamor.

Gagang terbuat dari kayu berwarna hitam menyerupai mulut burung yang terbuka, dan terdapat ragam hias tumpal, belah ketupat, dan bunga-bunga.

Sarung terbuat dari kayu serta terdapat ragam hias belah ketupat, bunga-bunga dan garis-garis lengkung.

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk serta pelengkap upacara adat perkawinan.

Tempat asal didapat : Kulawi Kab. Donggala

U k u r a n : Panjang = 75 cm
Panjang mata = 46,5 cm
Lebar mata = 2,5 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah.

V. Kelompok berbagai macam gagang Guma

29. G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa dengan ujung runcing dan berpamor.

Gagang terbuat dari kayu berwarna kecoklatan dengan bentuk Kepala Ular Naga, yang pangkalnya dilingkari dengan ritan yang halus, diberi ragam hias bunga-bunga.

(lihat gambar 13)

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat : Beka Kec. Marawola Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 80,6 cm
Panjang mata = 48,2 cm
Lebar mata = 3,1 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah.

30. G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa dan rata serta mempunyai pamor, dengan ujungnya runcing.

Gagang terbuat dari tulang dan bermotif tumpal dan berbentuk leher burung dan memakai Jumbai Rambut.

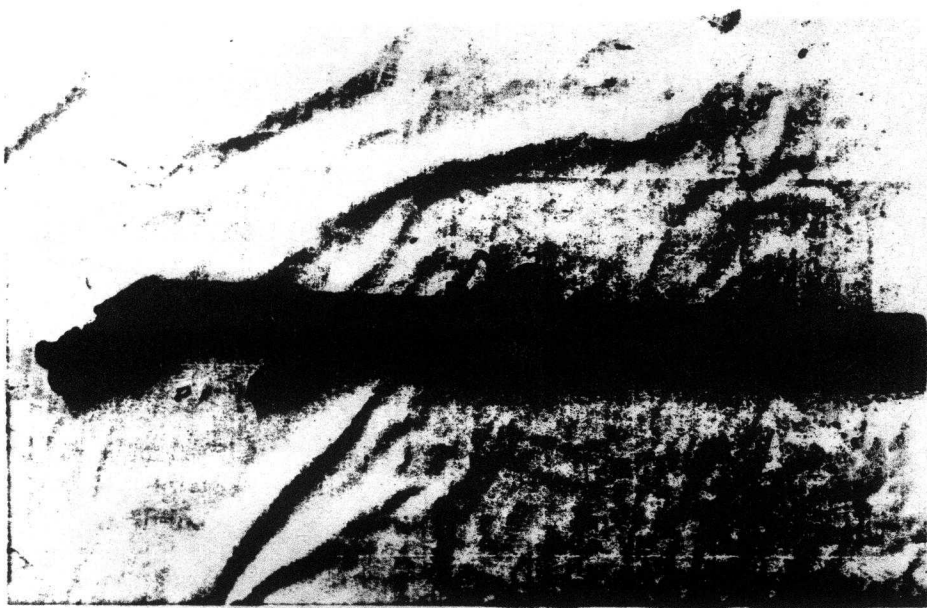
Sarung terbuat dari kayu dan terdapat ragam hias tumpal.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong.

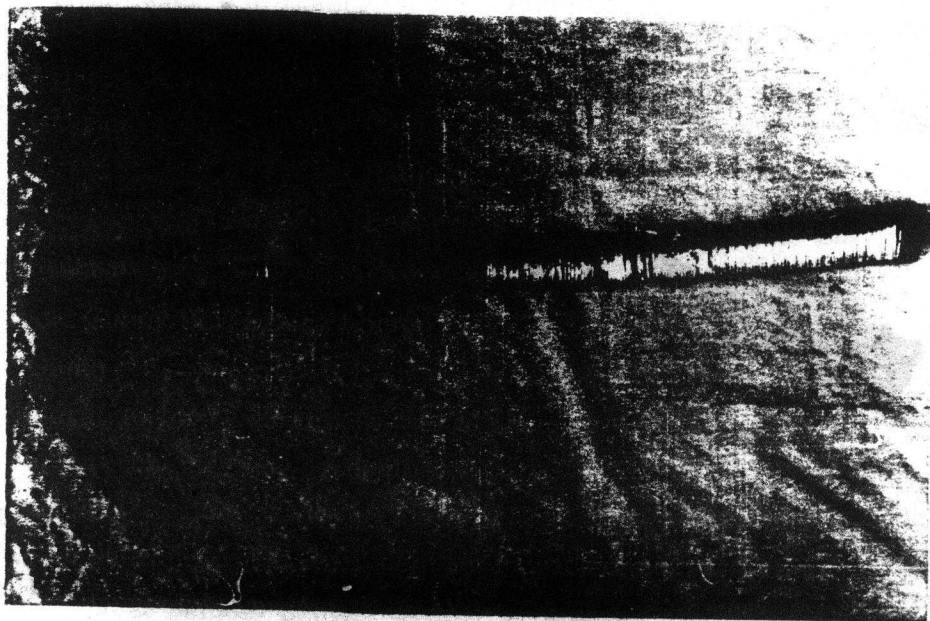
Tempat asal didapat : Boyaoge Palu

U k u r a n : Panjang = 70,8 cm
Panjang mata = 48,2 cm
Lebar mata = 2,6 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah.



Gambar 13
Guma bergagang motif kepala Ular Naga



Gambar 14
Guma bergagang lain-lain dengan
dihiasi rambut

No. 31. G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa rata, mempunyai pamor dan ujungnya runcing.

Gagang terbuat dari kayu dan menyerupai ekor burung serta terdapat ragam hias tumpal dan pilinan tali.

Sarung terbuat dari kayu dan diikat dengan rotan yang di-anyam sebanyak 4 buah dan mempunyai ragam hias pilin berganda.

Digunakan sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat : Beka Kec. Marawola Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 71,5 cm
Panjang mata = 43 cm
Lebar mata = 2,5 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah.

No. 32. G u m a

Mata yang terbuat dari besi yang ditempa rata dan ujung runcing serta berpamor.

Gagang terbuat dari kayu dan menyerupai ekor burung serta tanpa hiasan.

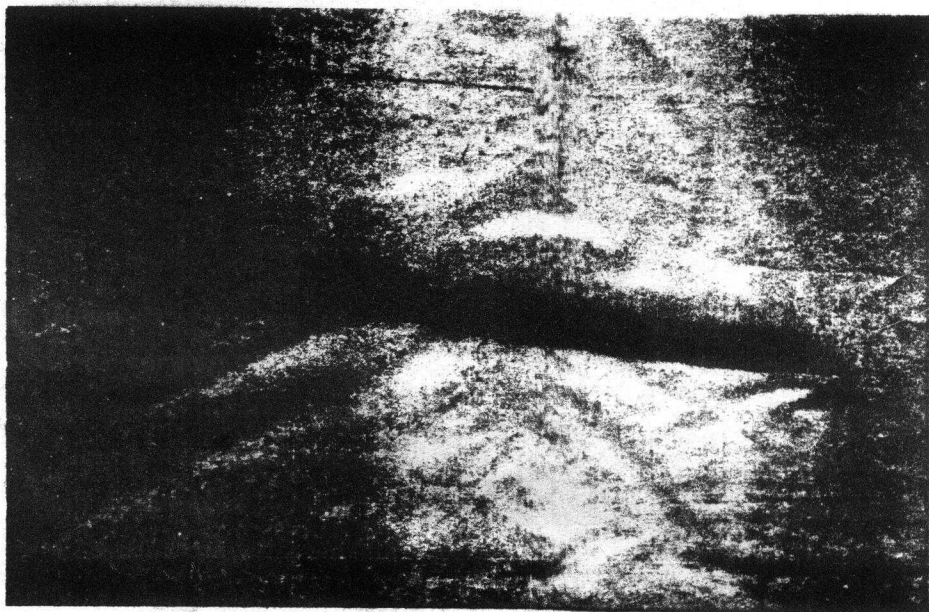
Sarung terbuat dari kayu dan mempunyai ragam hias pilin berganda.

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat : Kaleke Kec. Dolo Kab. Donggala

U k u r a n : Panjang = 73,5 cm
Panjang mata = 47 cm
Lebar mata = 2,5 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah.



Gambar 15
Guma Tanpa Sarung

No. 33. G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa dan ujungnya runcing serta mempunyai pamor.

Gagang dari kayu dan menyerupai ekor burung dan terdapat ragam hias garis-garis vertikal.

Sarung terbuat dari kayu dengan ragam hias bunga-bunga dan garis-garis vertikal serta dibalut dengan ritan sebanyak dua buah untuk pengikat.

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

Tempat asal didapat : Beka Kec. Marawola Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 59,5 cm
Panjang mata = 39 cm
Lebar mata = 4,5 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah

No. 34. G u m a

Mata terbuat dari besi dan ujungnya runcing, serta mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu dan terdapat ragam hias spiral serta pilinan tali.

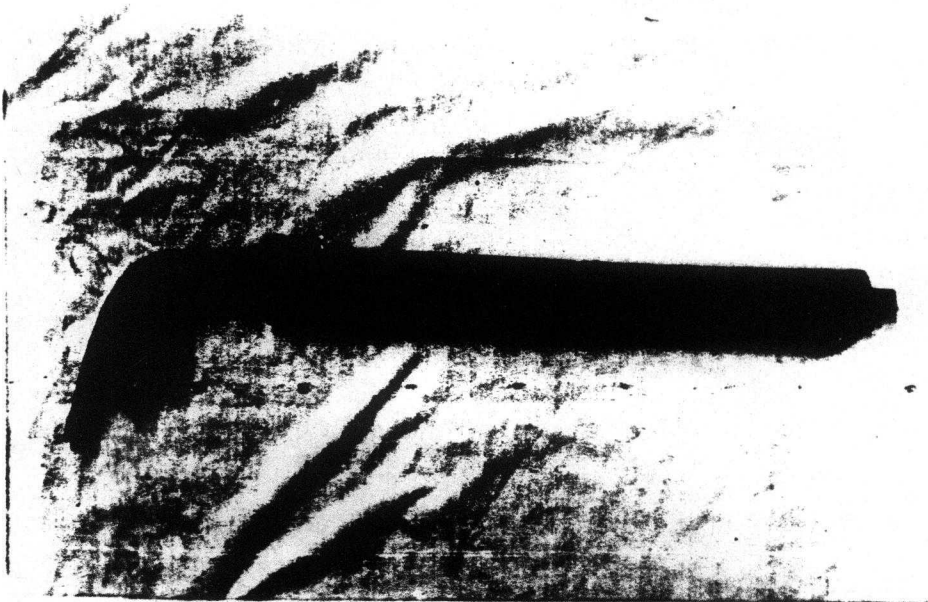
Sarung terbuat dari kayu dan ragam hiasnya sama dengan gagang.

Dipakai sebagai senjata tusuk dan potong.

Tempat asal didapat : P a l u

U k u r a n : Panjang = 59 cm
Panjang mata = 40 cm
Lebar mata = 4 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah



Gambar 16
Brbagai ragam hias Gagang Guma

VI. Kelompok Senjata Keperluan sehari-hari

No. 35. Taono Lampa

Mata terbuat dari besi yang ditempa dan tidak mempunyai pamor, serta ujungnya runcing.

Gagang terbuat dari kayu tanpa ragam hias.

Sarung terbuat dari kayu, juga polos tanpa ragam hias.
(lihat gambar 17)

Dipakai sebagai senjata potong dalam keperluan sehari-hari dalam rumah tangga.

Tempat asal didapat : P a l u

U k u r a n : Panjang = 72 cm
Panjang mata = 49 cm
Lebar mata = 3,7 cm

K o l e k s i : Museum Neg. Sul-Tengah.

No. 36. L a d i

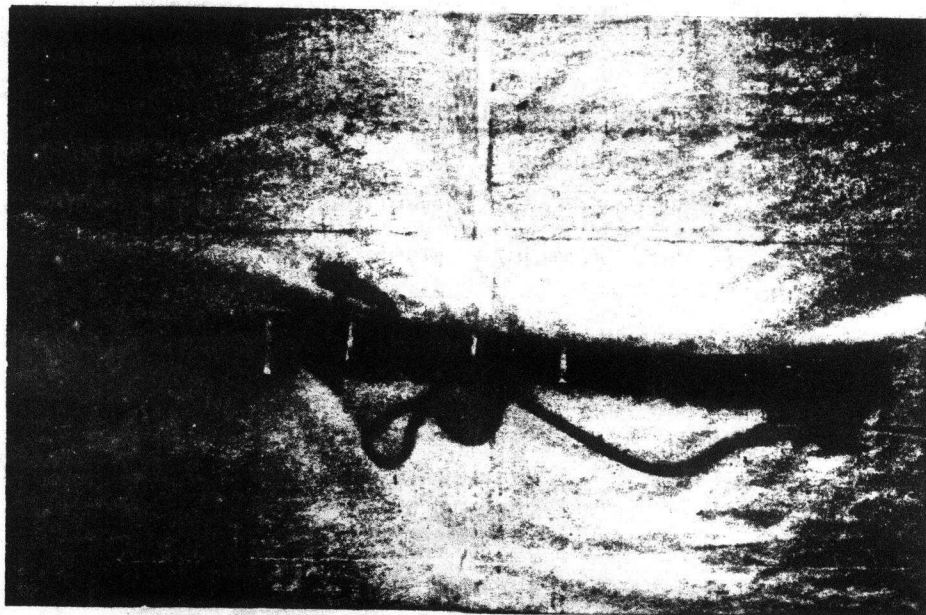
Mata terbuat dari besi dan ujungnya runcing.

Gagang terbuat dari kayu hitam dan sudah retak-retak, serta terdapat ragam hias tumpal.

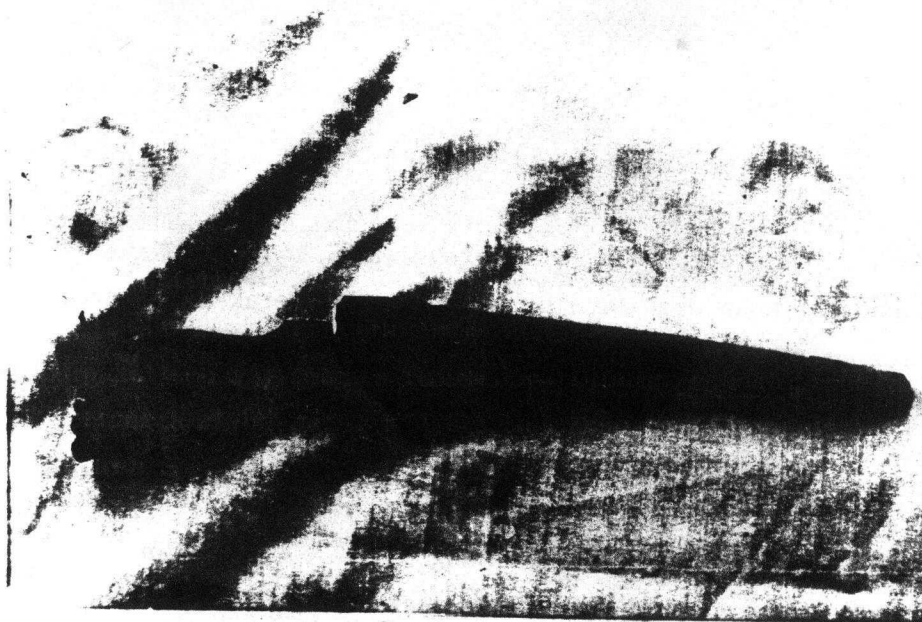
Dipakai sebagai senjata potong dalam keperluan sehari-hari.
(Lihat gambar 20)

Tempat asal didapat : Sabang Kec. Damsol Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 24 cm
Lebar mata = 4 cm



Gambar 17



Gambar 18

No. 37 Kapak

Mata terbuat dari besi tajam.

Tangkainya terbuat dari kayu polos.

Dipakai sebagai senjata potong dalam kehidupan sehari-hari. (Lihat gambar 19)

Tempat asal didapat : Palu

U k u r a n : Panjang = 77,5 Cm.
Panjang mata = 19 Cm.
Lebar mata = 9 Cm.

No. 38 Pisau

Mata (wilah) terbuat dari besi yang ditempa dan agak melengkung dan ujung runcing serta mata sebelahnya tajam.

Gagang terbuat dari tanduk dan ujungnya berlekuk-lekuk dan mempunyai dua lilitan yang melingkar.

Dipakai sebagai senjata keperluan sehari-hari.

Tempat asal didapat : Balaese Kecamatan Marawola
Kabupaten Donggala

U k u r a n ; Panjang = 24 Cm.
Lebar = 3 Cm.

VII. Kelompok Senjata Tiup

No. 39 Sumpit

Terbuat dari bambu kecil bulat yang dilapisi dengan kulit kayu dan panjang. Ujung pangkal dimasukkan tanduk kambing untuk menjaga agar sumpit tidak mudah pecah apabila digunakan.

Tempat asal didapat : Desa Solan Kecamatan Kintom

U k u r a n : Panjang : 194,5 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.

No. 40 Sumpit

Terbuat dari bambu kecil yang bulat yang dihiasi dengan anyaman rotan pada tiap-tiap ruasnya.

Digunakan sebagai senjata tiup.

Tempat asal didapat : Desa Dondo

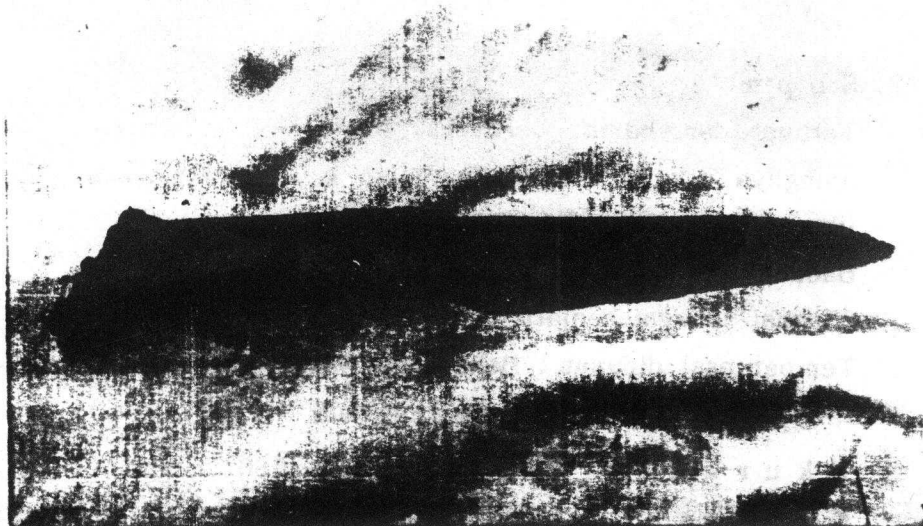
Kab. Buol-Tolitoli

U k u r a n : Panjang = 220 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.



Gambar 19



Gambar 20
48

No.41 S o p u

Terbuat dari bambu berbentuk bulat memanjang dan dilapisi dengan kulit kayu yang pangkalnya dilapisi dengan tanduk kambing, untuk menjaga agar tidak mudah pecah apabila digunakan.

Dipakai sebagai senjata tiup.

Tempat asal didapat : P o s o

U k u r a n : Panjang = 229 Cm.

Koleksi : Meseum Negeri Sulteng.

No.42 S o p u

Terbuat dari bambu berbentuk bulat memanjang dan ujungnya dijepit dengan dua buah kayu sehingga kelihatan bercabang dua. (Lihat gambar 21)

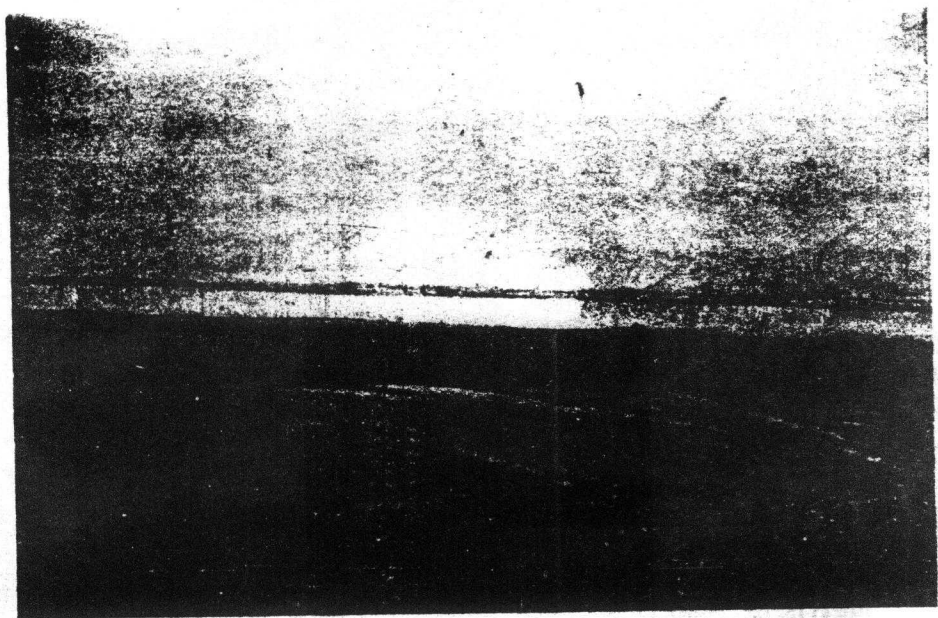
Badannya polos tanpa ragam hias.

Dipakai sebagai senjata tiup.

Tempat asal didapat : Beka Kec. Marawola
Kab. Donggala

U k u r a n : Panjang = 160 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.



Gambar 21
Sumpit (Sopu)

VIII. Kelompok Senjata Tombak

No.43 Tombak

Gagang terbuat dari kayu, dan mata terbuat dari besi dengan bentuk lidah api dan runcing. Digunakan sebagai senjata perang dan juga senjata berburu binatang.

Tempat asal didapat : Desa Kaleke Kec.Dolo
Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 161 Cm.
Lebar mata = 5,3 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.

No.44 Tombak

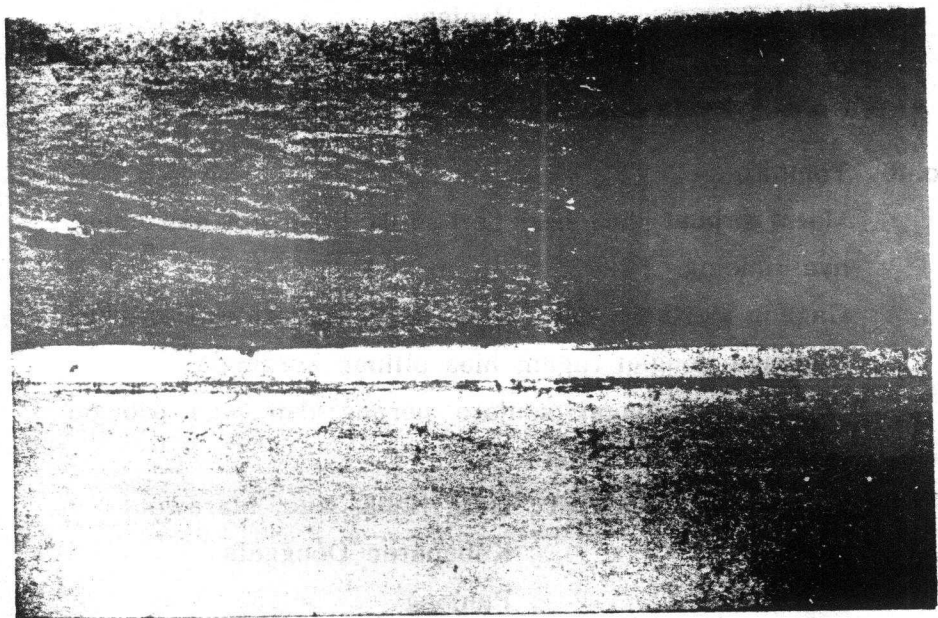
Mata terbuat dari besi serta runcing bentuk lidah api dan tengahnya terdapat dua buah garis yang timbal. Gagang terbuat dari kayu dan sebagian dilapisi tembaga yang bermotif garis-garis vertikal dan geometris.

Digunakan sebagai senjata perang dan juga senjata berburu binatang.

Tempat asal didapat : Desa Kaleke Kec. Dolo
Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 195,5 Cm.
Lebar mata = 2,5 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.



Gambar 22
Tombak jenis Kanjai

No.45 Tombak

Mata terbuat dari besi berbentuk lidah api dan runcing. Gagang terbuat dari kayu serta polos digunakan sebagai senjata perang dan juga sebagai senjata berburu binatang.

Tempat asal didapat : Desa Beka Kec. Marawola
Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 182,5 Cm.
Lebar mata : 4,5 Cm.

Koleksi : Meseum Negeri Sulteng

No.46 Tombak

Mata terbuat dari besi berbentuk lidah api dan ujungnya runcing.

Gagang terbuat dari kayu yang pangkalnya dilapisi tembaga dengan ragam hias pilinan berganda.

Digunakan sebagai senjata perang dan juga sebagai senjata berburu binatang.

Tempat asal didapat : Desa Beka, Kec. Marawola
Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 155 Cm.
Lebar = 3,5 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.

IX. Kelompok Senjata Keris

No.47 K e r i s

Mata terbuat dari besi yang berpamor dan berluk 5 (lima) serta ujungnya runcing.

Gagang terbuat dari kayu dan polos tanpa ragam hias, serta berbentuk melengkung kebawah.

Dipakai sebagai senjata tusuk. (lihat gambar 23).

Tempat asal didapat : Boyaoge Palu.

U k u r a n : Panjang = 48 Cm.

Lebar mata + 38 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.

No. 48 Keris

Mata terbuat dari besi dan ujungnya runcing berluk.4 (empat) serta mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari tulang yang dibentuk melengkung kebawah serta diukir dengan aragam hias sulur-suluran.

Sarung terbuat dari kayu, dan polos.

Dipakai sebagai senjata tusuk.

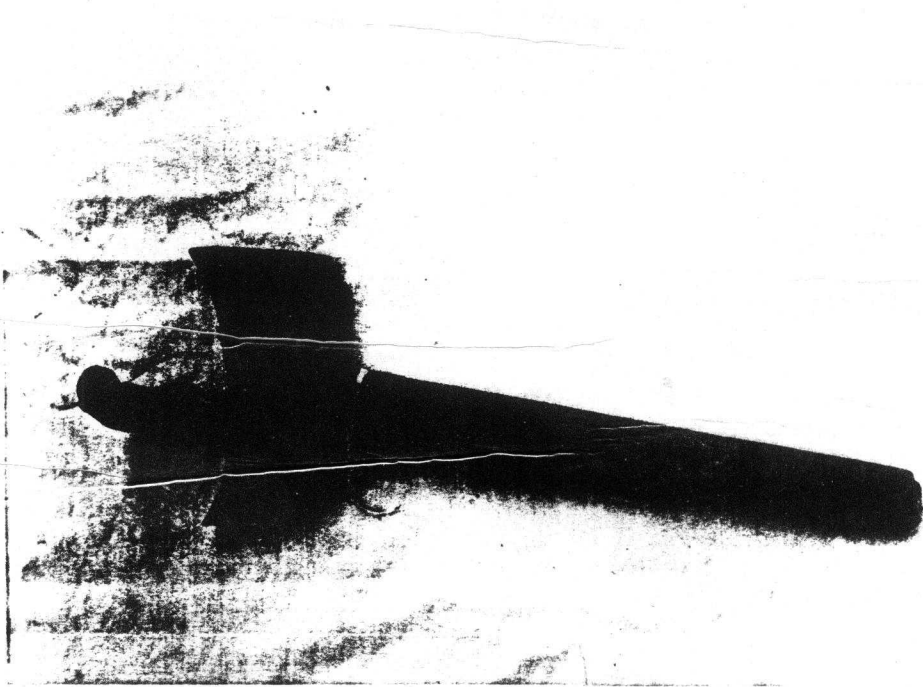
Tempat asal didapat : Boyaoge Palu

U k u r a n : Panjang = 30 Cm.

Panjang mata = 33 Cm.

Lebara mata = 3 Cm.

K o l e k s i : Meseum negeri Sulten g.



Gambar 23
K e r i s

No.49 Keris (Pasatimpo)

Mata terbuat dari besi serta ujung runcing tidak berluk, mempunyai pamor yang timbul.

Gagang terbuat dari kayu, berbentuk melengkung dengan ragam hias tumpal dan hulunya terdapat permata merah sebanyak 7 buah.

Sarung terbuat dari perak yang diukir dengan ragam hias salur-saluran. (lihat gambar 24).

Digunakan sebagai senjata tusuk, dan pelengkap pakaian adat pengantin pria.

Tempat asal didapat : Palu

: Panjang = 49 Cm.

Lebar = 35,9 Cm.

Lebar mata = 7,7 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.

No.50 Keris

Mata terbuat dari besi serta ujungnya runcing, tidak berluk, dan mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu bentuk melengkung ke-bawah diukir dengan ragam hias tumpal.

Sarung terbuat dari kayu dan ujungnya dilapisi dengan seng.

Dipakai sebagai senjata tusuk.

Tempat asal didapat ; Kaleke Kec.Dolo

Kabupaten Donggala

Ukuran : Panjang = 41 Cm.

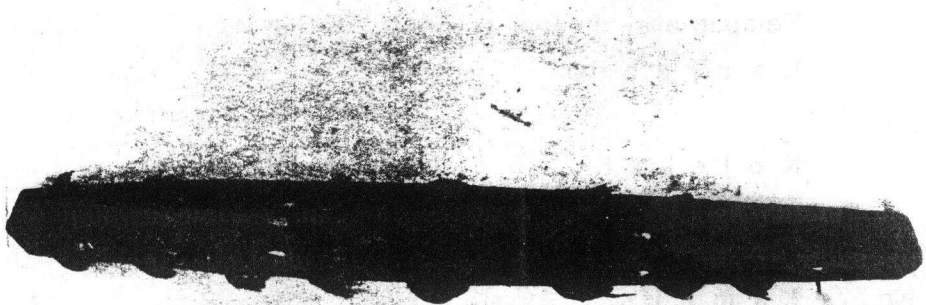
Panjang mata = 34,2 Cm.

Lebar mata = 2,5 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.



Gambar 24
Pasa Timpo



Gambar 25
Perisai (Kaliavo)

X. Kelompok Kelengkapan Senjata

No.51 Kaliavo

Terbuat dari kayu yang berbentuk perahu dan bagian luarnya diberi jumbai-jumbai dari rambut, serta dihiasi dengan ragam hias tumpal dan garis-garis horizontal yang berwarna putih.

Bagian dalam terdapat satu buah tempat pegangan.

Dipakai sebagai pelengkap senjata tombak yang merupakan perisai. (Lihat gambar 25)

Tempat asal didapat : Kulawi, Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 117 cm.

Lebar = 15 Cm.

K o l e k s i : Meseum negeri Sulteng.

No.52 T a m p i

Mata terbuat dari besi berbentuk lidah api dan runcing serta memakai sarung yang mempunyai hiasan ragam hias pilin berganda.

Gagang terbuat dari kayu dan pangkalnya dihiasi dengan rambut-rambut. (Lihat gambar 26)

Digunakan sebagai senjata perang dan kelengkapan upacara menyambut tamu.

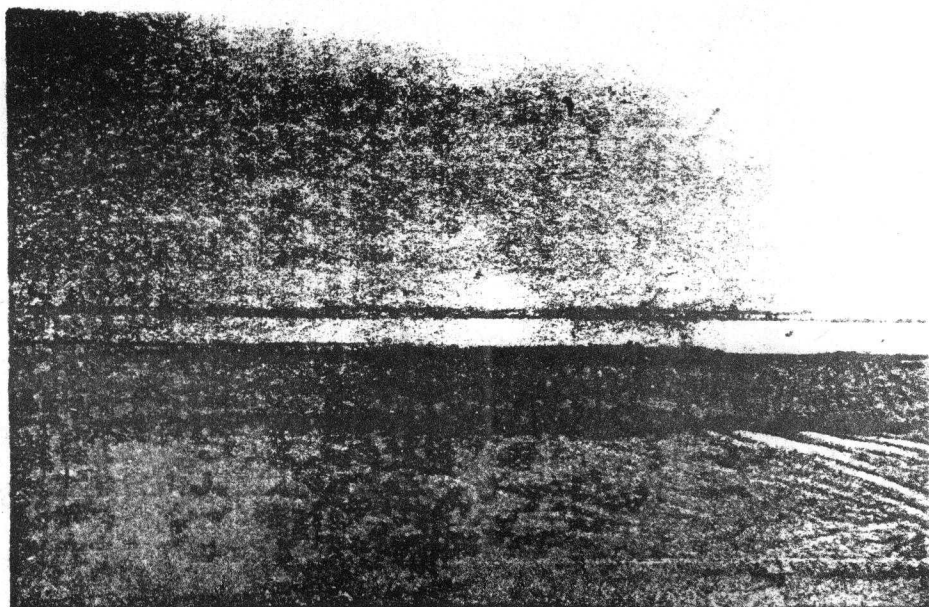
Tempat asal didapat : Kulawi Kabupaten Donggala

Ukuran : Panjang = 201 Cm.

Lebar mata = 4,5 Cm.

Panjang mata = 64,5 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.



Gambar 26
Tombak jenis Tampi

No.53 Filla

Terbuat dari bambu bulat sebanyak dua buah, yang diikat menjadi satu, dan berwarna hitam mempunyai penutup, didalamnya berisikan peluru sumpit dan ujung peluru diberi racun.

Digunakan sebagai pelengkap senjata sumpit. (Lihat gambar 28).

Tempat asal didapat : Tolitoli.

U k u r a n : Panjang = 35,5 Cm.
Lebar = 11 Cm.

K o l e k s i : Meseum negeri Sulteng.

No.54 Filla

Terbuat dari bambu bulat sebanyak dua buah yang diikat menjadi satu. Mempunyai penutup yang didalam bambu berisikan peluru sumpit yang terbuat dari lidi dan ujungnya diberi racun.

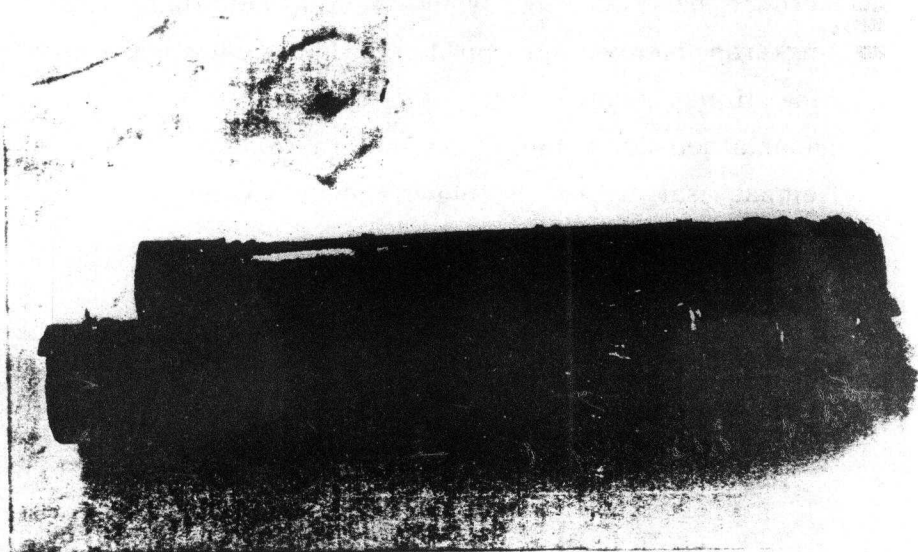
Digunakan sebagai pelengkap senjata sumpit.

(Lihat gambat 27).

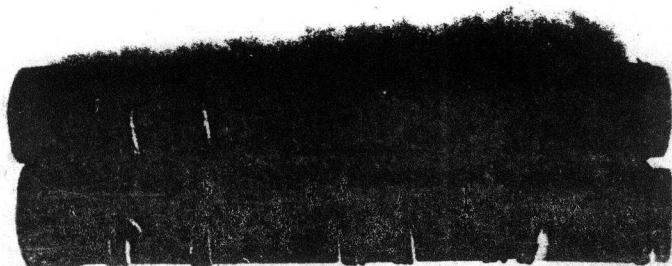
Tempat asal didapat : Tolitoli

U k u r a n : Panjang = 30,3 Cm dan
28,2 Cm.
Lebar = 8,2 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.



Gambar 27



Gambar 28

No.55 Sanggori

Terbuat dari perunggu yang dicetak pilih berbentuk lingkaran menyerupai spiral dan ujung-ujungnya runcing. (Lihat gambar 29).

Dipakai sebagai kelengkapan senjata tombak.

Tempat asal didapat : Kulawi Kab. Donggala.

U k u r a n : Panjang = 20,5 Cm.

Lebar = 16 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.

No.56 Songko Tandu

Bahan terbuat dari rotan dan perunggu.

Rotan sebagai penutup kepala merupakan topi, dianyam berbentuk bundar, sedangkan bagian depan menyerupai tanduk kerbau yang terbuat dari perunggu. (Lihat gambar 30).

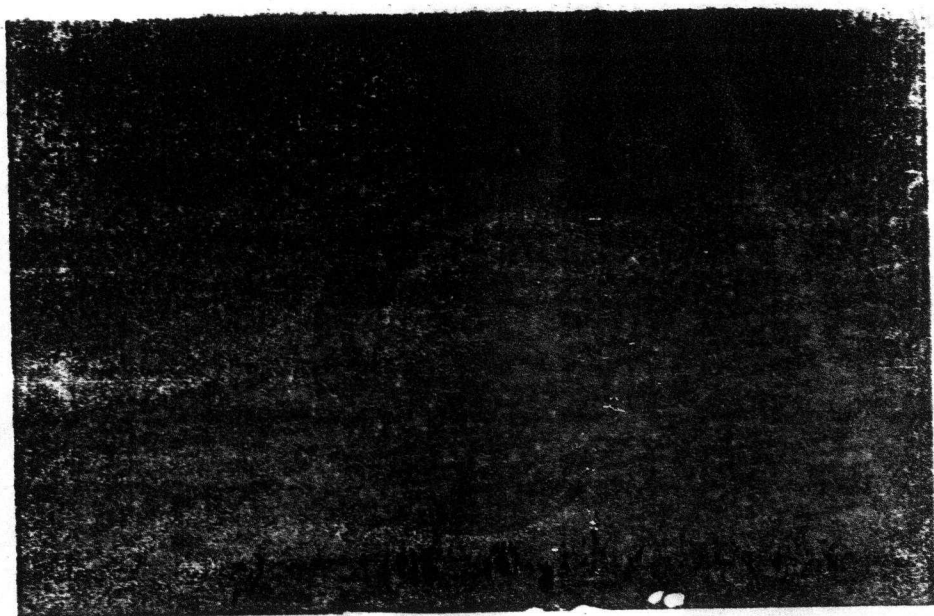
Dipakai sebagai kelengkapan senjata perang.

Tempat asal didapat : Kulawi Kab. Donggala

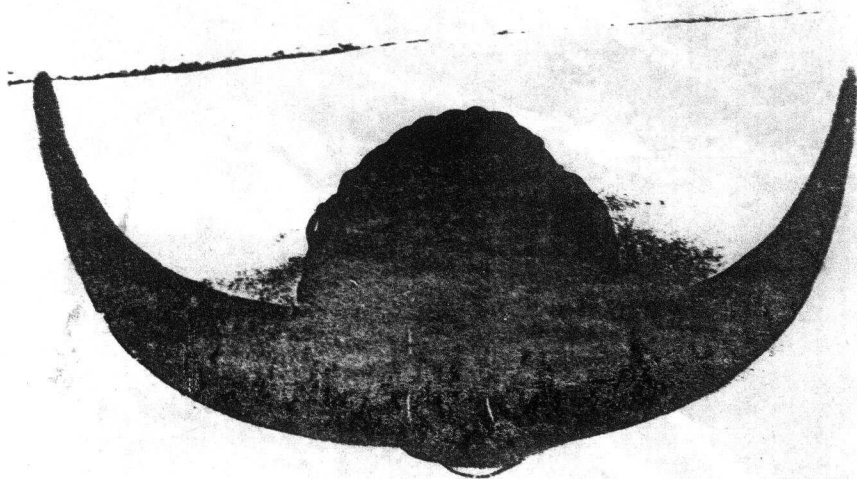
U k u r a n : Panjang = 47,5 Cm.

Lebar = 9 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.



Gambar 29



Gambar 30

No.57 G u m a

Mata terbuat dari besi yang ditempa dan ujung runcing serta mempunyai pamor.

Gagang terbuat dari kayu menyerupai ekor burung rat, dan terdapat macam-macam hiasan tumpal dan pilinan tali.

Sarung terbuat dari kayu dan terdapat hiasan pilinan tali dan spiral. (Lihat gambar 31).

Dipakai sebagai senjata potong dan tusuk.

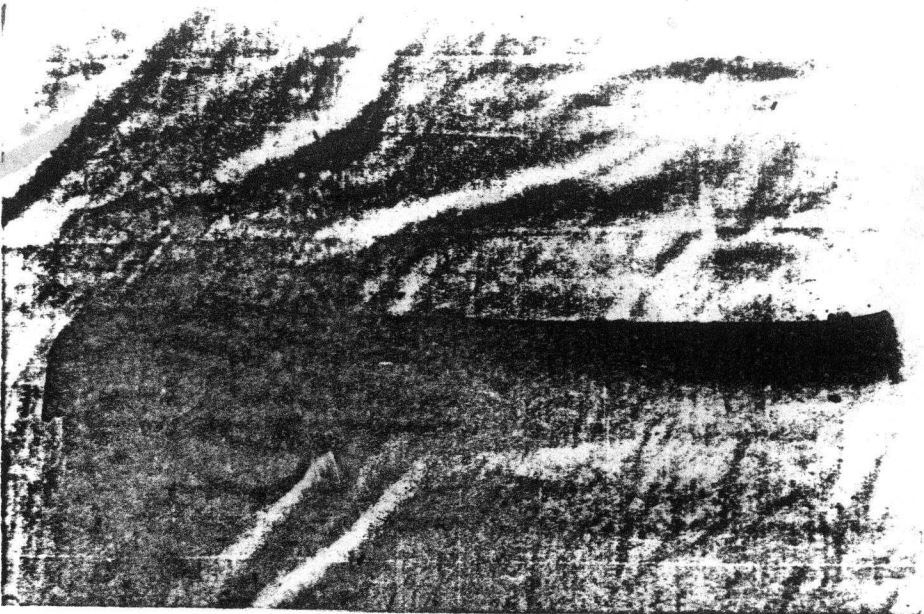
Tempat asal didapat : Sibowi Kec. Biromaru

Kabupaten Donggala

U k u r a n : Panjang = 62 Cm.

Lebar mata = 3,8 Cm.

K o l e k s i : Meseum Negeri Sulteng.



Gambar 31



Gambar 32

Guma dan Dohe sebagai bahan Persembahan dari pengantin laki-laki kepada pengantin perempuan



PANGKIMA

Guma, Kaliavo, Tampi
Digunakan sebagai alat kelengkapan
dalam upacara menyambut tamu
(M e a j u)

Perpustakaan
Jenderal